

KORELASI SHALAT DAN ZAKAT DALAM AL-QUR'AN
(Studi Analisis Tafsir *Maudū'ī*)



Oleh:
Ahmad Fauzan, S.Th.I
NIM: 1620511001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA
2018

KORELASI SHALAT DAN ZAKAT DALAM AL-QUR'AN
(Studi Analisis Tafsir *Maudū'ī*)



Oleh:
Ahmad Fauzan, S.Th.I
NIM: 1620511001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzan, S.Th.I
NIM : 1620511001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Ahmad Fauzan, S.Th.i
NIM: 1620511001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

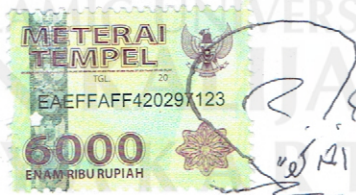
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzan, S.Th.I
NIM : 1620511001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Ahmad Fauzan, S.Th.i
NIM: 1620511001

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KORELASI SHALAT DAN ZAKAT DALAM AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS TAFSIR MAUDU'U)**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Fauzan S.Th.I
NIM	: 1620511001
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2791/Un.02/DU/PP/05.3/11/2018

Tesis berjudul : Korelasi Shalat dan Zakat dalam al-Qur'an
yang disusun oleh (Studi Analisis Tafsir *Maudū'ī*)

Nama : AHMAD FAUZAN, S.Th.I
NIM : 1620511001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : Selasa, 06 November 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 14 November 2018

Dekan,



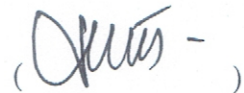
Dr. H. Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196812081998031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

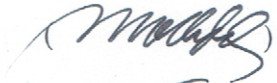
Tesis berjudul : Korelasi Shalat dan Zakat dalam al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir *Muqūṭṭ*)
Nama : Ahmad Fauzan, S.Th.I
NIM : 1620511001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

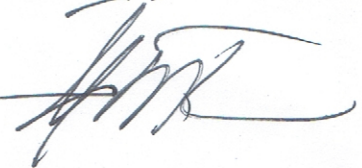
Ketua : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
(Ketua/Penguji)



Sekretaris : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
(Sekretaris/Penguji)



Penguji : Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag
(Penguji)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 06 November 2018

Pukul : 10:00 s/d 11:30 WIB

Hasil/ Nilai : A/B dengan IPK : 3.56

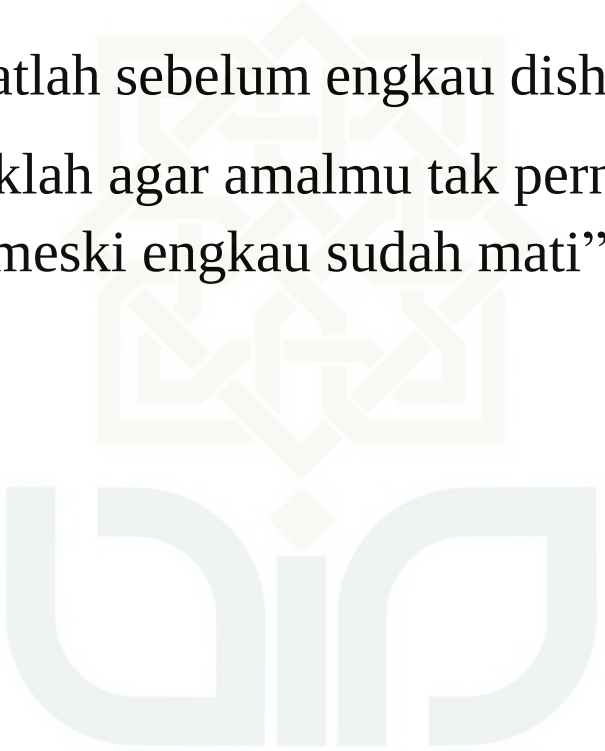
Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

HALAMAN MOTTO

“Shalatlal sebelum engkau dishalati”.

“Berinfaklah agar amalmu tak pernah putus
meski engkau sudah mati”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis yang sederhana ini saya persembahkan buat Istriku tercinta Nur Indah Tarwiyah & Anakku tercinta Asma Shofiyya.

Dan juga untuk para pecinta al-Qur'an dan Hadis



ABSTAK

Dalam al-Qur'an, kata shalat sering kali disandingkan dengan kata zakat dibanding dengan amal ibadah yang lainnya yang memberikan kesan bahwa kedua ibadah ini memiliki kedudukan paling tinggi dibanding yang lainnya. Alasan mendasar untuk melakukan penelitian korelasi shalat dan zakat dalam al-Qur'an ini adalah berlandaskan pada empat alasan. *Pertama*, shalat dan zakat adalah sebagai pondasi yang kokoh bagi tegaknya agama Islam dalam diri seorang muslim. *Kedua*, banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang menggandengkan amal ibadah shalat dengan zakat dibanding dengan amal ibadah yang lain. *Ketiga*, karena rata-rata tingkat kesadaran untuk menyelaraskan antara ibadah shalat dan zakat secara seimbang seringkali diabaikan oleh umat Islam. *Keempat*, karena kajian tentang ayat-ayat shalat dan zakat seringkali dikaji secara terpisah.

Untuk pengkajian terfokus, peneliti membahas tiga permasalahan pokok. *Pertama*, untuk mengetahui hakikat makna shalat dan zakat dalam al-Qur'an. *Kedua*, untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang menggandengkan antara shalat dan zakat. Dan *ketiga*, untuk mengetahui kedudukan shalat dan zakat, tujuan dari shalat dan zakat, fungsi dari shalat dan zakat, serta untuk mengetahui korelasi antara shalat dan zakat dalam al-Qur'an. Persoalan ini dianalisis dan diolah dengan menggunakan pendekatan ilmu tafsir dengan metode tafsir *maudū'ī*. Dalam menganalisa data dalam al-Qur'an, maka digunakan teknik interpretasi tekstual, sosio-historis, kontekstual dan interpretasi sistematis.

Adapun hasil yang didapati menunjukkan bahwa: *Pertama*, ibadah shalat dan zakat adalah ibadah yang menjadi kewajiban individu atas diri setiap muslim yang *mukallaf* dan berakal sehat. Zakat diwajibkan khusus atas orang Islam yang memiliki harta atau penghasilan yang mencapai nisab, sedangkan shalat diwajibkan atas setiap muslim tanpa membedakan kaya atau miskin. *Kedua*, kedudukan shalat dan zakat adalah sebagai risalah kenabian dari semua nabi yang pernah di utus oleh Allah swt untuk menghambakan diri kepada Allah dan untuk bersosial dengan sesama makhluk hidup di muka bumi ini. *Ketiga*, pengamalan terhadap ibadah shalat dan zakat di nilai sebagai amal perbuatan yang menjadi ciri dari perbuatannya orang-orang Islam yang berakhlak terpuji, sebagai ciri orang-orang yang mencapai sifat *ketaqwaan*, keimanan yang sempurna, kesabaran, keshalehan, serta orang-orang yang meraih keberuntungan dan juga ketaatan. *Keempat*, pelaksanaan shalat dan zakat secara terus menerus akan menghantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Dan *kelima*, shalat dan zakat adalah ibadah yang saling menghubungkan, saling menguatkan, dan saling berinteraksi. Shalat dan zakat adalah dua hal yang manyatu, artinya, ketika shalat dilaksanakan dengan baik, maka kewajiban zakat akan menjadi kebutuhan batiniah, dan ketika zakat direalisasikan maka akan mengokohkan eksistensi shalat sebagai kebutuhan manusia. Sebab manusia butuh kepada Allah sebagai wujud penghambaan, serta butuh kepada manusia yang lain sebagai wujud untuk bersolidaritas.

Kata Kunci: Korelasi, Shalat, Zakat, dan al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
الصَّادِقِ الْأَمِينِ، وَعَلَى آلِهِ الطَّاهِرِينَ، وَصَحْبِهِ الرَّاشِدِينَ، وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji syukur bagi Allah SWT, dengan segala pujian yang tak ada henti, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia, hidayah serta kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis dengan judul *“Korelasi Shalat dan Zakat dalam al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Mauḍū’ī)”*. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan kepada seluruh sahabat Nabi SAW.

Terselesaikannya penulisan tesis ini, penulis sadari betul bahwa proses penelitian ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, salam hormat dan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik bagi penulis.
3. Dr. H. Zuhri. S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

4. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si yang dengan gagasan cemerlang, keramahan dan kesabarannya telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag dan Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag yang sudah bersedia menguji penulis dan memberikan ide cemerlang dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Kepada seluruh karyawan, TU, petugas Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanan yang diberikan.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Program Studi Al-Qur'an dan Hadis, yang telah memberikan pengajaran, bimbingan dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jazākumullah*
8. Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, restu, do'a dan dukungan sehingga penulis mampu melanjutkan studi hingga jenjang Program Magister. *Jazākumullah*.
9. Kepada istriku (Nur Indah Tarwiyah) yang senantiasa setia menemani langkah-langkah penulis di semua waktu dan keadaan dengan penuh cinta dan kasih sayang.

10. Kepada ibu mertua, kakak-kakak ipar dan semua keluarga (baik yang di Lampung maupun yang di Jawa) yang telah memberikan support dan doa restunya bagi penulis.

11. Kepada teman-teman seperjuangan kelas SQH Non-Reguler angkatan tahun 2016 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. *Jazākumullah.*

Atas segala kebaikan mereka, semoga bantuan dari semua pihak tersebut mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. *Āmīn yā Rabb al-‘Ālamīn.* Dan, semoga tesis ini mendapatkan keberkahan dari Allah serta bermanfaat kepada semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pengkaji al-Qur’an dan penikmat kajian tafsir. *Āmīn.*

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Penulis,

Ahmad Fauzan, S.Th.i
NIM: 1620511001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini dengan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ṡa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	ẓ	zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	ḍamah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN DIREKTUR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Permasalahan	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik.....	14

F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. TINJAUAN MAKNA SHALAT DAN ZAKAT	23
A. Definisi Shalat dan Zakat	23
1. Definisi Shalat	23
2. Definisi Zakat	27
B. Sejarah Shalat dan Zakat	31
1. Sejarah Shalat	32
a. Shalat dalam Ajaran Nabi-Nabi Terdahulu	32
b. Shalat dalam Ajaran Nabi Muhammad saw	37
2. Sejarah Zakat	41
a. Zakat Dalam Ajaran Nabi-nabi Terdahulu.....	41
b. Zakat Dalam Ajaran Nabi Muhammad saw	44
c. Zakat pada Periode Khulafaurrasidin	46
BAB III. AYAT-AYAT SHALAT DAN ZAKAT DALAM AL-QUR'AN ..	49
A. Shalat dan Zakat Dengan Gaya Bahasa Perintah.....	50
B. Shalat dan Zakat Dengan Gaya Bahasa Motivasi	66
C. Shalat dan Zakat Dengan Gaya Bahasa Peringatan	79
D. Shalat dan Zakat Dengan Gaya Bahasa Pujian	85
BAB IV. KORELASI SHALAT DAN ZAKAT DALAM AL-QUR'AN.....	102
A. Kedudukan Shalat dan Zakat dalam al-Qur'an	102

1. Kedudukan Shalat	103
2. Kedudukan Zakat	106
B. Tujuan dari Shalat dan Zakat dalam al-Qur'an	109
1. Tujuan Shalat	110
2. Tujuan Zakat	112
C. Fungsi dari Shalat dan Zakat dalam al-Qur'an	117
1. Fungsi Shalat	117
2. Fungsi Zakat	120
D. Korelasi antara Shalat dan Zakat dalam al-Qur'an	121
BAB V. PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Implikasi Penelitian	132
C. Saran-saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
CURRICULUM VITAE.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban shalat yang banyak dihubungkan dengan zakat adalah suatu hal yang patut untuk memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh dari kalangan umat Islam. Shalat dan zakat bagi umat Islam sudah merupakan ketetapan tegas yang tidak bisa dipertanyakan lagi, yang secara simbolis merupakan bentuk untuk menyadarkan akan kehadiran Allah swt dalam kehidupan ini.¹ Kewajiban shalat dan kewajiban zakat adalah satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Shalat akan menjadi sia-sia bila tidak disertai membayar zakat, demikian pula sebaliknya, zakat akan menjadi sia-sia jika tidak disertai dengan pelaksanaan shalat.

Ibadah shalat dan zakat adalah ibadah yang menjadi *fardhu 'ain* atas diri setiap muslim yang *mukallaf* (mengemban kewajiban syariah) dan berakal sehat. Zakat diwajibkan khusus atas orang Islam yang memiliki harta atau penghasilan yang mencapai nisab, sedangkan shalat diwajibkan atas setiap muslim tanpa membedakan kaya atau miskin. Shalat dan zakat adalah ibadah yang memiliki peran penting dalam pembangunan pribadi dan masyarakat yang bersih dan sejahtera yang pada hakikanya menekankan kesucian hati, pikiran, harta dan jalan hidup seorang muslim.

¹ Yusuf al-Qardawi, *Hukum Zakat; Studi Komparatif Menenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*, terj. Salman Harun, dkk, cet. 11, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), 7

Shalat sebagai satu kesatuan sistem ibadah dengan yang lain, memiliki implikasi yang sangat kuat sekali dengan keteguhan jiwa dan ketabahan hati dalam menempuh hidup, sekaligus ibadah yang membentuk rasa keagamaan yang tinggi.² Konsekuensi sosial dari ibadah shalat yang paling utama adalah pembentukan moralitas pribadi seseorang. Dan, karena moralitas itu merupakan sesuatu yang lebih bersifat intrinsik, maka pola pendekatan yang sesuai adalah pola spriritualitas.³

Dalam ibadah shalat membentuk dua hubungan bagi manusia, yaitu hubungan partikal kepada Allah swt dan hubungan horizontal yang merupakan hubungan manusia dengan manusia yang lain. Shalat merupakan media komunikasi antara seorang hamba dengan Yang Maha Penciptanya, yang dampak dari pelaksanaan sholat adalah akan lahirnya manusia-manusia yang bersih dari berbagai pengaruh kehidupan yang destruktif.⁴

Kemudian, zakat adalah ibadah yang mencerminkan bahwa Islam adalah agama yang peduli terhadap sosial kemasyarakatan, sebab di dalam ibadah zakat mengatur tentang adanya hak dari seorang muslim, yakni yang membutuhkan terhadap harta muslim lainnya yang punya kelebihan ataupun mampu. Konsekuensinya, bila ada orang Islam menolak maupun menentang shalat dan menolak mengeluarkan zakat, maka status keislamannya tidak sah alias murtad.

² Muhammad Sholikin, *The Miracle of Shalat: Mengungkap Kedasyatan Energi Shalat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 19

³ Muhammad Sholikin, *The Miracle of Shalat*, 21

⁴ Abd Wahid, “*al-Qur’an Sumber Peradapan*”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVIII No. 2, Juli 2012, 114

Banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang sering menyebutkan antara ibadah dan zakat secara beriringan merupakan sebuah wacana yang patut untuk mendapatkan perhatian yang lebih untuk dikaji lebih mendalam bagi seorang muslim yang notabene-nya kedua ibadah ini adalah bagian dari rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan. Namun kajian-kajian tentang ayat-ayat shalat dan zakat seringkali dikaji secara terpisah.

Padahal, jika melihat realitas keberadaan syariat shalat dan zakat, al-Qur'an secara tegas telah menjelaskan bahwa keberadaan syariat shalat ini adalah ibadah yang telah disyariatkan sejak masa yang lama, kepada semua nabi dan ummatnya, di semua peradaban dan masa. Juga sudah disyariatkan sejak awal mula turun wahyu di masa kenabian Rasulullah saw, dan akhirnya disempurnakan lagi pada peristiwa *mi'raj* ke *sidratil muntaha*.⁵ Dan zakat bukan khususiah untuk umat Islam saja, tetapi telah disyariatkan kepada umat-umat terdahulu. Dan dalam ajaran Islam, pensyariaan zakat dilakukan dalam beberapa fase.

Para nabi-nabi terdahulu yang diutus oleh Allah swt senantiasa memerintahkan umatnya untuk menyembah Allah, mendirikan shalat, serta menunaikan zakat. Nabi Ibrahim, Ismail, Musa, Isa, hingga Rasulullah saw semuanya mendirikan shalat.⁶ Hanya saja, bagaimana shalatnya para nabi-nabi

⁵ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (3) : Shalat*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), 33.

⁶ Syariat agama yang datang kepada manusia pada hakikatnya memerlukan waktu yang panjang untuk sampai pada bentuknya yang sempurna. Kemunculan agama yang disebutkan dalam al-Qur'an selalu dimulai dengan kemunculan para nabi, karena memang para Nabilah penyampai risalah Allah kepada umat manusia. Setiap nabi diberi oleh Allah syariat yang sesuai dengan kondisi yang mengitari kaumnya. Nabi-nabi tersebut menyampaikan risalah dengan berbagai gaya, ada yang dengan argumentasi dan ada yang tidak. Rasul yang berbeda-beda tersebut dibingkai dalam satu agama yang satu, yaitu Islam. Islam sebagai agama para nabi

terdahulu ini tidak diketahui dengan pasti, kecuali shalat umat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw.⁷ Begitu juga dengan zakat, masing-masing nabi dan rasul diperintahkan untuk mengeluarkan zakat, dan kadar dalam mengeluarkan zakat berbeda-beda sesuai dengan perintah Allah yang diberikan kepada mereka.

Di antara firman Allah yang menyebut kewajiban shalat dan zakat dalam ajaran nabi terdahulu adalah perintah shalat dan zakat dalam syariatnya Nabi Ismail, yakni ayat yang berbunyi:

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا. وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Terjemahannya:

Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Nabi Ismail (yang tersebut) di dalam al-Qur'an. Sesungguhnya ia (Ismail) adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi. Dan dia menyuruh ahlinya untuk berhalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya.⁸

Dalam ayat yang lain juga disinggung tentang syariat shalat dan zakat yang diperuntukkan kepada umat atas nama Ahli Kitab melalui firman Allah swt:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

mempunyai karakteristik yang berbeda, khususnya masa nabi-nabi sebelum dan sampai Nabi Muhammad saw sebagai penutup para utusan Allah. Agama yang berovolusi ini akhirnya mengambil bentuk finalnya sebagai ajaran agama yang sempurna pada masa Nabi Muhammad saw. Lihat Imam Ibnu hajar, “*Sejarah Agama dalam al-Qur’an : Dari Sederhana Menuju Sempurna*”, *Jurnal TSAQFAH*, Vol. 10, No. 2, November 2014, 412.

⁷ Syahrudin el-Fikri, *Sejarah Ibadah: Menelusuri Asal-usul, Memantapkan Penghambaan*, cetakan ke-1, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), 31

⁸ *Mushaf Famy bi Syauqin*, Al-Qur'an dan Terjemah, Penanggung jawab Ahsin Sakho Muhammad dan Zarkasi Afif, (Banten: Forum Pelayanan al-Qur'an, 2015), 309

Terjemahannya:

Padahal mereka (Ahli Kitab) tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.⁹

Dua ayat di atas memberikan informasi bahwa ternyata syariat shalat dan zakat tidak saja diperuntukkan kepada umat Nabi Muhammad saw, namun syariat itu telah ada sejak zaman para nabi-nabi terdahulu. Syariat shalat dan zakat tersebut diabadikan dalam al-Qur'an karena keduanya adalah ibadah yang sangat utama dari segi individu maupun sosial, sehingga pelaksanaan shalat dan zakat ini merupakan satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan. Bahkan para sahabat terdahulu selalu memperingatkan pentingnya menunaikan kewajiban zakat disamping kewajiban shalat, sebagaimana pernyataan khalifah Abu Bakar yang menerapkan kebijakan memerangi orang yang memisahkan shalat dan zakat, beliau mengucapkan:

وَاللّٰهُ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ

Terjemahannya:

Demi Allah swt, sungguh akan aku perangi siapa saja yang memisahkan antara shalat dan zakat, sesungguhnya zakat adalah hak harta.¹⁰

Informasi yang diberikan al-Qur'an dan hadis ini menunjukkan bahwa agama *samawi* yang telah diturunkan Allah melalui para utusan-Nya menuntut agar manusia tidak memisahkan antara ibadah individu dan ibadah sosial, yang

⁹ *Mushaf Famy bi Syaunin*, Al-Qur'an dan Terjemah, 598

¹⁰ Imam Bukhari, bab: *berpegang Teguh terhadap Kitab dan Sunnah*, kitab: *Mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah saw*, No. 6741, dalam *Lidwa Pusaka i-Softwere* – Kitab 9 Imam Hadist.

pada puncaknya kedua ibadah ini mampu menghantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Namun demikian, jika melihat realitas pada kehidupan sekarang yang dikatakan sebagai zaman modern, ternyata tingkat kesadaran untuk berzakat terkadang dipandang lebih rendah dari pada kesadaran untuk menunaikan ibadah shalat, atau tingkat kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat terkadang dipandang lebih rendah dari pada kesadaran untuk mensejahterakan orang lain melalui amal-amal sosial.

Padahal, secara tegas ayat-ayat al-Qur'an banyak sekali menggandengkan antara amal ibadah shalat dengan zakat dibanding dengan amal ibadah yang lain, yang memberikan spirit makna bahwa shalat dan zakat adalah ibadah yang saling menghubungkan, saling menguatkan, dan saling berinteraksi. Sebab shalat adalah media ritual yang dilaksanakan oleh seorang hamba kepada Allah untuk mendapatkan konsep hakikat manusia di dunia ini, yakni penghambaan diri manusia kepada Allah sebagai sang Khaliq. Dan zakat menanamkan sifat kemuliaan hidup, rasa solidaritas, lapang dada, sabar, serta patuh dalam keshalihan.

Dalam hal ini, Ibnu Katsir juga menegaskan bahwa Allah swt sering menggandengkan antara shalat dengan zakat adalah karena shalat merupakan hak Allah dan sebagai penyembahan kepada-Nya. Di dalamnya terkandung makna mentauhidkan (mengesakan) Allah, memuji, mengagungkan, menyanjung, berdoa serta bertawakal kepada-Nya. Sedangkan di dalam zakat (memberikan sebagian

harta) terkandung pengertian perbuatan kebajikan kepada sesama makhluk, yakni dengan mengulurkan bantuan kepada orang yang lemah.¹¹

Melihat problem yang telah disebutkan di atas, peneliti tergelitik ingin mengkaji lebih jauh bagaimana korelasi antara ibadah shalat dan zakat di dalam al-Qur'an?. Oleh karena itu, sangat menarik apabila dilakukan interpretasi terhadap kajian ayat-ayat shalat dan zakat yang seringkali dituturkan secara beriringan untuk memperoleh penjelasan yang sangat jelas dan lebih mendalam tentang hakikat makna, kedudukan, korelasi, tujuan, serta fungsi dari ibadah shalat dan zakat tersebut. Selain itu, kajian tentang ayat-ayat shalat dan zakat ini juga untuk memberikan perbedaan dengan kajian-kajian yang lain yang kebanyakan objek kajian-kajian tentang ayat-ayat shalat dan zakat seringkali dikaji secara terpisah.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Apa makna shalat dan zakat dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang menggandengkan antara shalat dan zakat?
3. Bagaimana korelasi antara shalat dan zakat di dalam al-Qur'an?

¹¹ Abu al-Fidā Ismail Ibnu Katsir al-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Terj. Bahrūn Abu Bakar, Juz 1, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 212

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan makna shalat dan zakat dalam al-Qur'an.
- b. Menjelaskan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang menggandengkan antara shalat dan zakat.
- c. Menjelaskan korelasi antara shalat dan zakat di dalam al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademik, hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan pemahaman al-Qur'an, khususnya ayat-ayat shalat dan zakat. Sehingga bagi kalangan masyarakat Islam maupun mahasiswa yang membutuhkan dalam berbagai penelitian ilmiah seputar ayat-ayat shalat dan zakat, tulisan ini dapat dipergunakan untuk dikritisi, diperluas, dan lebih dipertajam analisisnya.
- b. Secara praksis, hasil penelitian ini akan membantu para peneliti lainnya untuk mengetahui bagaimana penafsiran secara tematik tentang ayat-ayat shalat dan zakat di dalam al-Qur'an, sekaligus dapat dijadikan sebagai refrensi dari hasil penelitian yang tercantum dalam tesis ini.
- c. Terakhir, penelitian ini akan membuka peluang bagi peneliti lain untuk membandingkan kajian ini dengan berbagai macam metode

tafsir maupun pendekatan dari cabang-cabang *ulumul Qur'an* yang lain sesuai dengan keahlian yang di alami oleh pengkaji tersebut.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang telaah penulis melalui aplikasi penelusuran *opac* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis belum menemukan penelitian ilmiah yang khusus membahas masalah “*Korelasi Shalat dan Zakat dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Maudū'i)*”. Telaah pustaka ini merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, dan merupakan hal yang penting bagi seorang penulis ataupun peneliti sebelum melanjutkan penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar peneliti tahu apakah objek penelitian yang akan dilakukan pernah diteliti atau belum. Dan terkait dengan kajian yang akan penulis uraikan dalam tesis ini, penulis hanya menemukan tema yang hampir sama (hanya fokus pada bahasan ayat-ayat shalat maupun pada pembahasan ayat-ayat zakat saja). Maka, dalam rangka spesifikasi dan membatasi diri pada variabel inti, penulis akan membaginya pada dua kategori: *pertama*, literatur yang berkenaan dengan kajian ayat-ayat shalat; dan *kedua*, literatur yang berkenaan dengan kajian ayat-ayat zakat.

Untuk literatur kategori *pertama*, terdapat beberapa kajian, antara lain ditulis oleh Oktari Kanus melalui karya tesisnya yang berjudul “*Tafsir Ayat-ayat Shalat di dalam Ibnu Katsir (Rekontruksi Sejarah Shalat Sebagai Lembaga*

Keagamaan Islam).¹² Dalam temuannya, dia mengatakan bahwa pelaksanaan shalat sebenarnya sudah ada jauh sebelum Islam datang, terbukti dengan adanya praktik sahalat yang dilakukan oleh masyarakat Arab di sekitar Ka'bah. Ketika Islam datang, praktik shalat yang sudah berjalan tersebut dicoba untuk dimodifikasi oleh Rasulullah dengan berlandaskan tauhid. Dan sebelum peristiwa Isra' dan Mi'raj yang dikenal sebagai awal pensyariatan shalat, umat Islam terlebih dahulu sudah melakukan praktik shalat. Sejarah mencatat bahwa Rasulullah sudah melaksanakan shalat malam *qiyamul-lail* ketika berada di Makkah, sebagaimana penafsiran Ibnu Katsir tentang surat al-Muzammil ayat satu sampai dua.

Kajian berikutnya dilakukan oleh Suhari melalui karya tesisnya yang berjudul, "*Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Shalat (Kajian Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab)*".¹³ Sebagai hasil kesimpulan, Suhari mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan ibadah shalat dalam *Tafsir al-Mishbah*, di antaranya adalah, shalat mendekatkan kepada Allah swt, menentramkan jiwa, mendidik disiplin waktu, mendidik menjadi bersih, mendidik menjadi taat dan tertib, mendidik menjadi sabar, memperkokoh rasa persaudaraan antara muslim, menentramkan hati, dan mencegah *fahsyah* dan *munkar*. Shalat yang dilakukan secara terus-menerus akan memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi umat muslim. Manfaat yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari

¹² Oktari Kanus, *Tafsir Ayat-ayat Shalat di dalam Ibnu Katsir (Rekontruksi Sejarah Shalat Sebagai Lembaga Keagamaan Islam)*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

¹³ Suhari, *Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Shalat (Kajian Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab)*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010

adalah umat muslim selalu terkontrol untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan hati nurani, selalu mematuhi norma-norma dalam kehidupan masyarakat, tertib, dan rukun sesama muslim.

Kajian lain dilakukan oleh Muhammad Amin melalui artikelnya yang berjudul, “*Shalat Yang Khusus’ (Kajian Surat al-Mukminun Ayat 1 dan 2)*”.¹⁴ Dalam temuannya, dia menjelaskan bahwa, shalat yang khusus’ adalah shalat yang memenuhi unsur syariat dan hakikat ibadah shalat itu sendiri. Unsur syariat berupa rukun shalat yang tiga belas di mulai dari *takbiraturihrah* dan diakhiri dengan salam yang dilakukan secara tertib. Adapun hakikat dari ibadah shalat adalah mengingat Allah swt yang diiringi dengan *tumakninah* dan rasa *khudu’* di hadapan Allah swt. Rasa inggat pada Allah swt dalam shalat menempa diri seseorang merasa selalu diawasi oleh Allah swt, sehingga perasaan ini terbawa di dalam jiwa tatkala berada di luar shalat. Rasa ini membuahkan pada perilaku shalat yang khusus’ dalam menghindari perbuatan keji dan munkar.

Dan juga kajian yang dilakukan oleh Amirullah melalui karya tesisnya yang berjudul, “*Faedah Shalat Fardhu Dalam al-Qur’an (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)*”.¹⁵ Sebagai hasil kesimpulannya, dia mengatakan bahwa perintah kewajiban shalat dalam al-Qur’an diungkapkan sebanyak 21 ayat yang tersebar diberbagai surat, baik yang menggunakan kata *wa aqīmū* maupun *yuqīmū*. Semua ayat tersebut menunjukkan perintah menegakkan shalat bukan sekedar

¹⁴ Muhammad Amin, “*Shalat Yang Khusus’ (Kajian Surat al-Mukminun Ayat 1 dan 2)*”. *Hikmah*, Vol.II, No. 01, Januari – Juni 2015

¹⁵ Amirullah, “*Faedah Shalat Fardhu Dalam al-Qur’an (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)*”, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

melaksanakan atau mendirikan saja. Adapun faedah shalat fardhu dalam al-Qur'an di antaranya adalah dapat menghalangi seseorang untuk melakukan perbuatan keji dan munkar, terhindar dari sifat keluh kesah dan kikir, dan sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan untuk literatur kategori *kedua*, ditulis oleh Anshori melalui karyanya berjudul, "*Studi Ayat-ayat Zakat Sebagai Instrumen Ekonomi Islam dalam Tafsir al-Misbah*".¹⁶ Dia mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang zakat. Dan sebagai hasil kesimpulan, dia menyatakan bahwa zakat yang diperintahkan Allah memiliki keterkaitan erat dengan ekonomi Islam. Di mana zakat berfungsi sebagai alat ibadah orang yang membayar zakat (*muzakki*) yang dapat memberikan kemanfaatan bagi dirinya atau individu lainnya, dan berfungsi sebagai penggerak ekonomi bagi orang-orang di lingkungan yang menjalankan sistem zakat tersebut, yang kemudian mengantarkan zakat untuk memainkan peranannya sebagai instrumen yang memberikan kemanfaatan secara kolektif. Dan pendistribusian zakat yang baik dan alokasi yang tepat sasaran akan mengakibatkan pemerataan pendapatan kepada mustahiq zakat, sehingga setiap orang akan memiliki akses lebih terhadap distribusi pendapatan.

¹⁶ Lihat Anshori, "*Studi Ayat-ayat Zakat Sebagai Instrumen Ekonomi Islam dalam Tafsir al-Misbah*", *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 29, No. 2, Tahun 2018

Kajian berikutnya dilakukan Ade Nurdiyanto melalui karyanya berjudul, *“Zakat Nabi-nabi Terdahulu dalam al-Qur’an (Telaah Historis Syari’at Zakat)”*.¹⁷ Sebagai hasil kesimpulannya, dia mengatakan bahwa sebagaimana data ayat-ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang zakat diketahui bahwa syariat zakat ini sebenarnya telah disyariatkan kepada umat-umat terdahulu, seperti umat Nabi Isa, di mana salah satu syariat yang dibawa oleh beliau adalah syariat untuk menegakkan shalat dan membayar zakat. Dan juga disyariatkan kepada nabi Ibrahim, Ismail, Ishaq, ya’qub, hingga nabi Musa. Dan pensyariatan zakat berada dalam satu rangkaian dengan ibadah yang lain, seperti ibadah shalat dan puasa.

Selanjutnya kajian yang dilakukan oleh Muhammad Subhan Zamzami melalui karyanya berjudul, *“Zakat dalam Sejarah Umat Pra-Kenabian Muhammad”*.¹⁸ Dia mengkaji persoalan zakat dalam syarian terdahulu dengan menggunakan metode tafsir tematik. Sebagai hasil kesimpulan, dia menyatakan bahwa al-Qur’an memberikan informassi tentang eksistensi zakat dalam syariat sebagai nabi pra Nabi Muhammad saw, yaitu Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, nabi Musa, dan nabi Isa. Sebagaimana lazim diketahui, setiap umat memiliki syariat dan manhaj yang berbeda satu sama lain. Begitu pula dalam persoalan teknis perintah penerapan zakat. Dalam hal ini, pengertian zakat mengalami evolusi signifikan dari masa ke masa.

¹⁷ Ade Nurdiyanto, *“Zakat Nabi-nabi Terdahulu dalam al-Qur’an (Telaah Historis Syari’at Zakat)”*, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 2, No. 2, 2014

¹⁸ Mohammad Subhan Zamzami, *“Zakat dalam Sejarah Umat Pra-Kenabian Muhammad”*, *al-Ilham*, Vol. 8, No. 1 Juni 2013.

Dari telaah pustaka di atas, penelitian mengenai ayat-ayat shalat maupun ayat-ayat zakat dengan berbagai dimensinya telah menyajikan sudut pandang yang beraneka ragam, dan tentunya juga ada penelitian-penelitian lain yang membahas tentang ayat-ayat shalat dan zakat dari aspek lain. Dan penelitian yang akan dilakukan penulis di dalam tesis ini berusaha memberikan kontribusi baru dalam kajian shalat dan zakat, atau untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan fokus pembahasan “*Korelasi Shalat dan Zakat dalam al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Mauḍū’ī)*”.

E. Kerangka Teoritik

Dalam ilmu tafsir, tafsir merupakan upaya dan ikhtiar manusia yang bertujuan untuk menjelaskan pesan Ilahi yang terekam dalam al-Qur’an atau ayat-ayatnya atau lafat-lafatnya,¹⁹ agar yang tidak jelas menjadi jelas, yang samar menjadi terang, yang sulit difahami menjadi mudah difahami, sehingga al-Qur’an sebagai pedoman umat Islam benar-benar dapat dipahami, dihayati dan diamalkan demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰ Dalam ilmu tafsir ini dikenal dengan beberapa metode dan corak penafsiran yang masing-masing memiliki ciri-ciri khusus, salah satunya adalah metode tematik (*mauḍū’ī*). Dan dalam menafsirkan ayat-ayat shalat dan zakat yang penulis sajikan di dalam tesis ini, peneliti menggunakan metode tematik (*mauḍū’ī*) ayat, untuk mengungkap korelasi ayat-ayat shalat dan zakat dalam al-Qur’an.

¹⁹ Usman, *Ilmu Tafsir*, cet. 1, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1

²⁰ Umar Sidiq, *Memikat Hati Dengan al-Qur’an Makna Ayat-ayat Pilihan*, cet. 1, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2016), 3

Metode tafsir *maudū'ī* berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tema dengan persoalan yang akan dibahas, lalu ayat-ayat tersebut diurai, dijelaskan dan dianalisis secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya,²¹ seperti asbab al-nuzul, kosakata, dan sebagainya, dengan didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen dari al-Qur'an, hadis maupun pemikiran rasional.²²

Secara umum, tafsir *maudū'ī* mempunyai dua pengertian;²³ *Pertama*, penafsiran menyangkut satu surat dalam al-Qur'an dengan menjelaskan fungsi-fungsinya secara umum, yang merupakan tema sentralnya, serta mengembangkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam surat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu surat dengan berbagai persoalannya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. *Kedua*, penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu (sebagaimana yang akan penulis uraikan dalam tesis ini), dari berbagai ayat atau surat al-Qur'an yang sedapat mungkin diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut guna menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang dibahas tersebut.

²¹ Manna' Khalil Al-Qathtan, *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'an*, (Mansyurat al-'Ashr al-Hadis, Riyadh: 1973), 333-334

²² Hujair A. H. Sanaky, "*Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufasssir)*", *al-Mawarid*, edisi XVIII, Tahun 2008, 279

²³ Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami al-Qur'an Secara Utuh*, Cetakan ke-2, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), 240-241

Dalam hal ini, penulis mengangkat tema korelasi shalat dan zakat dalam al-Qur'an dengan pendekatan ilmu tafsir dengan metode tafsir *mauḍū'ī* yang digagas oleh al-Farmawi, yakni membahas ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema-tema tertentu yang dihimpun dan dikaji secara mendalam agar mendapat pemahaman yang komprehensif berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Semua ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbab al-nuzul*, kosakata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen berasal dari al-Qur'an, hadis, maupun pemikiran rasional.²⁴

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Sebab, metode merupakan sebuah langkah yang berfungsi sebagai cara untuk mengerjakan suatu penelitian atau rasa keingin tahuan dengan upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang mengandung kebenaran secara objektif, dan juga sebagai cara bertindak agar penelitian lebih

²⁴ Abdul Hany al-Farmawi, *al-Bidayah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī*, (Kairo: al-Haḍarah al-'Arabiyyah, 1977), 22.

terarah dan efektif sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal secara literatur ilmiah.²⁵

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian kualitatif, karena menggunakan data tertulis (kepastakaan) yang berupa kitab, buku, jurnal, laporan hasil penelitian, dan lain sebagainya. Kemudian analisis data didasarkan pada data-data kepastakaan (*library research*) murni. Sedangkan fokus kajian adalah relasi shalat dan zakat dalam al-Qur'an dengan pendekatan ilmu tafsir dengan metode tafsir tematik (*maudū'ī*).

2. Sumber Data

Berangkat dari jenis penelitian yang kualitatif (kepastakaan), maka sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah literal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam; yaitu primer dan sekunder.²⁶ Sumber data primer adalah sumber data utama yang di dalamnya terdapat informasi-informasi mengenai permasalahan yang dikaji, yaitu penafsiran ayat-ayat shalat dan zakat yang dilakukan oleh para mufassir di dalam kitab tafsirnya. Di antaranya yaitu; *Tafsīr al-Ṭabārī Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayy al-Qur'an*,²⁷ *Tafsīr Tafsīr al-Wajīz 'al Hamsy al-Qur'ān al-*

²⁵ Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Suka, 2012), 54

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 83

²⁷ Abū Ja'far Muhammad ibn Jarīr al-Tabārī, *Tafsīr Aṭ-Ṭabārī Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayy al-Qur'an*, cet I, Kairo: Markaz al-Buhuts wa al-Dirayah al-'Arabiyah wa al-Islamiyah, 2001

‘Aẓīm,²⁸ *Ma’ārij al-Tafakkur wa al-Daqāiq al-Tadabbur*,²⁹ *Tafsīr al-Fakhr al-Rāzīy al-Masyhūr bi al-Tafsīr al-Kabīr wa al-Mafātīḥ al-Ghaib*,³⁰ *Tafsīr al-Qasimī al-Musamma Maḥāsīn al-Ta’wīl*,³¹ *Tafsīr al-Marāghiy*,³² *Tafsīr al-Qusyairī al-musammā Laṭāif al-Isyārāt*,³³ dan lain-lainnya.

Sumber data sekunder adalah data penunjang yang dijadikan penguat dari primer, baik berbentuk kitab, jurnal, artikel, serta buku-buku lainnya yang ada relevansinya dalam kajian tesis ini. Di antaranya adalah *Lisān al-‘Arab*,³⁴ *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*,³⁵ *Mu’jam lī alfāẓ al-Qur’ān*, *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah*,³⁶ dan lain-lain

Selain kitab-kitab yang disebutkan di atas bukan berarti kitab lainnya diabaikan, akan tetapi tetap digunakan sebagai rujukan selagi masih memiliki

²⁸ Wahbah bin Mustafa al-Zuhailī, *Tafsīr Tafsīr al-Wajīz ‘al Hamsy al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. Damaskus: Dār al-Fikr. Tt.

²⁹ Abdur Rahman Hasan al-Midani, *Ma’ārij al-Tafakkur wa al-Daqāiq al-Tadabbur*, Damasqus: Dār al-Qalam, 2006

³⁰ Muhammad al-Rāzī, *Tafsīr al-Fakhr al-Rāzīy al-Masyhūr bi al-Tafsīr al-Kabīr wa al-Mafātīḥ al-Ghaib*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981

³¹ Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, *Tafsīr al-Qasimī al-Musamma Maḥāsīn al-Ta’wīl*, Dār Ihyā’ al-Kutub al-‘Arabīyyah, 1957

³² Ahmad Mustafa al-Marāghiy, *Tafsīr al-Marāghiy*, Mesir: Darr al-‘Ulum, 1946

³³ Abi al-Qasim ‘Abdul Karim ibn Hawāzan ibn ‘Abdul Malik al-Qusyairi, *Tafsīr al-Qusyairī al-musammā Laṭāif al-Isyārāt*, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007

³⁴ Abū al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukram Ibn Manẓūr, *Lisān al-‘Arab*, Beirut: Dār al-Fikr, 1990

³⁵ Al-Rāgib al-Aṣfihānī, *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2005

³⁶ Abū al-Ḥusan Aḥmad bin Fāris bin Zakariyya, *Mu’jam al-Maqāyīs fī al-Lughah*, Beirut: Dār al-Fikr, 1994

relevansi dengan tema pembahasan, guna melengkapi dan mempertajam analisis pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian. Karena penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), maka metode yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari kitab, buku, maupun jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Metode dan Analisis Data

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian di dalam tesis ini adalah dengan pendekatan ilmu tafsir dengan menggunakan metode tematik (*maudū'i*), yakni mengumpulkan, menghimpun, dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang memuat pembahasan shalat dan zakat yang disebutkan secara beriringan dalam satu ayat, dengan teknik *deskriptif analisis*, yaitu sebuah metode yang dilakukan dalam pemecahan masalah dengan menyebutkan data yang ada serta memberikan penjelasan, melakukan pemeriksaan, klarifikasi guna mendapatkan kejelasan atas data yang sebenarnya dengan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat shalat dan zakat yang dituturkan secara beriringan.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, menentukan tema yang akan dibahas, yakni

“Korelasi Shalat dan Zakat dalam al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir *Maudū’ī*)”. *Kedua*, menjelaskan tinjauan makna shalat dan zakat dalam al-Qur’an, serta yang melingkupinya dari sisi historisnya. *Ketiga*, menafsirkan ayat-ayat shalat dan zakat berdasarkan gaya bahasa pada konteks ayat. *Keempat*, mencermati penafsiran ayat-ayat shalat dan zakat yang dituturkan secara beriringan yang diperoleh dari penjelasan ayat-ayat tersebut. *Kelima*, merumuskan hasil kesimpulan yang diperoleh dari tema pembahasan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar penelitian tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika kajian dan penelitian ini atas lima bab. Penyusunan bab dilakukan secara kronologis. Penyusunan dengan cara ini dilakukan untuk menunjukkan proses dan keberlanjutan antara bab dengan bab berikutnya sehingga memberi gambaran sebagai kesatuan yang relatif utuh. Masing-masing dari bab akan dibagi-bagi lagi menjadi sub bab-sub bab. Dan secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada bab *pertama*, berisi tentang pembahasan mengenai problem akademik yang menjadi *background* pembahasan, rumusan masalah yang diajukan untuk menjadikan alur pembahasan sistematis, tujuan dan kegunaan yang ingin disampaikan dalam pembahasan, kajian pustaka terhadap judul yang diangkat dalam pembahasan, kerangka teoritik, metode penelitian yang

digunakan dalam menjabarkan dan menganalisis data, dan sistematika pembahasan untuk memudahkan pengecekan bagian-bagian penelitian.

Pada bab *kedua*, menguraikan tentang tinjauan makna shalat dan zakat dalam al-Qur'an. Pembahasan yang dikaji dalam bab ini meliputi definisi shalat dan zakat dalam al-Qur'an. Pada bab ini peneliti juga menjelaskan sejarah shalat dalam ajaran nabi-nabi terdahulu, dan sejarah shalat dalam ajaran Nabi Muhammad saw. Kemudian menjelaskan sejarah zakat dalam ajaran nabi-nabi terdahulu, zakat dalam ajaran Nabi Muhammad saw, dan terakhir membahas zakat pada periode khulafaurrasidin.

Pada bab *ketiga*, berisi tentang ayat-ayat shalat dan zakat dalam al-Qur'an. Pembahasannya adalah meliputi gaya bahasa al-Qur'an dalam menyebutkan shalat dan zakat yang di bagi pada empat *uslub*, yakni shalat dan zakat dengan gaya bahasa perintah, shalat dan zakat dengan gaya bahasa motivasi, shalat dan zakat dengan gaya bahasa peringatan, dan shalat dan zakat dengan gaya bahasa pujian.

Pada bab *keempat*, merupakan inti dari penelitian ini. Peneliti mendapatkan hasil dari analisis penafsiran ayat-ayat shalat dan zakat di dalam al-Qur'an. Ada empat hasil yang disimpulkan, yakni kedudukan shalat dan zakat dalam al-Qur'an, tujuan dari shalat dan zakat di dalam al-Qur'an, fungsi dari shalat dan zakat di dalam al-Qur'an, dan terakhir adalah korelasi antara shalat dan zakat di dalam al-Qur'an.

Pada bab *kelima*, merupakan bagian bab penutup dari tesis ini yang berisikan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti jelaskan dalam beberapa bab di atas, maka dalam penutup ini peneliti akan menjelaskan beberapa garis besar tentang hasil penelitian sebagai kesimpulan dari riset ini sebagai berikut:

Pertama, shalat yang secara bahasa memiliki makna do'a, rahmat serta magfirah adalah ritual ibadah yang sudah lama mengakar sejak masa yang lama, kepada semua nabi dan umatnya, dan juga menjadi kewajiban bagi umat Islam yang harus dilaksanakan dalam semua kondisi maupun waktu yang telah ditetapkan. Ia merupakan media ritual ibadah yang dilaksanakan oleh seorang hamba (baik ritual ibadah dalam ajaran syariat umat-umat terdahulu maupun umat Islam) kepada Allah untuk mendapatkan konsep ilmu teori di dunia ini, yakni penghambaan diri manusia kepada Allah sebagai Sang Pencipta.

Kemudian, zakat yang secara bahasa memiliki makna kesucian, bersih dan baik, berkah, serta tumbuh dan berkembang adalah bagian ibadah wajib yang bersifat sosial antara manusia dengan manusia yang lainnya. Ia merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi orang Islam yang memiliki harta lebih atau kaya untuk menyucikan diri dari dosa-dosa serta membersihkan harta yang di dalamnya ada hak untuk orang lain.

Kedua, shalat dan zakat merupakan risalah semua nabi yang pernah di utus oleh Allah swt sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan di dunia ini

untuk menghambakan diri kepada Allah dan untuk bersosial dengan sesama makhluk hidup di muka bumi ini yang pada dasarnya manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Sebab, shalat adalah sebaik-baiknya ibadah kepada Allah, sedangkan zakat adalah sebaik-baiknya ibadah *maliyah* (harta). Keduanya juga berperan penting dalam pembangunan pribadi dan masyarakat yang bersih dan sejahtera yang pada hakikanya menekankan kesucian hati, pikiran, jalan hidup serta harta seorang muslim.

Ketiga, pengamalan terhadap perintah shalat dan zakat adalah wujud dari kepatuhan manusia kepada Allah atas apa yang telah ditetapkan oleh-Nya. Oleh karena itu, pengamalan ibadah shalat dan zakat banyak digambarkan oleh al-Qur'an sebagai salah satu ciri perbuatan orang-orang yang mencapai sifat ketaqwaan, keimanan yang sempurna, kesabaran, keshalehan, orang-orang yang meraih keberuntungan, dan juga ketaatan. Dengan melakukan shalat secara benar, seorang muslim berusaha membersihkan dirinya dari perbuatan keji dan munkar, dan dengan mengeluarkan zakat ia berusaha membersihkan hartanya dari hak orang lain yang ada di dalam harta benda tersebut, sekaligus untuk menjaga harta dari kemusnahan.

Keempat, pelaksanaan shalat secara terus menerus mampu memberikan pengaruh positif terhadap jiwa seseorang untuk teguh dan istiqomah dengan pendiriannya, juga berfungsi untuk memberikan keteguhan jiwa, menumbuhkan sikap percaya diri, dan untuk mendapatkan kekuatan ruhaniyah dalam jiwa seorang mukmin. Kemudian dalam pelaksanaan zakat memberikan fungsi untuk

menanamkan sifat kemuliaan hidup, rasa solidaritas, serta kepatuhan dalam keshalihan. Juga berfungsi untuk menolong, membantu dan membina orang-orang yang berhak menerima zakat pada kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Kelima, banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang menggandengkan shalat dan zakat menunjukkan bahwa kedua ibadah ini saling menghubungkan, saling menguatkan, dan saling berinteraksi. Shalat merupakan pondasi utama untuk tegaknya agama, sarana untuk mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah, sarana untuk berdoa, meminta ampunan, meminta rahmat ataupun untuk memohon pertolongan kepada Allah dari berbagai situasi yang telah atau akan dihadapi oleh manusia. Sedangkan zakat pondasi utama untuk tegaknya sifat solidaritas manusia sebagai makhluk sosial, untuk menjadikan kehidupan masyarakat muslim sebagai masyarakat yang suka tolong-menolong serta memiliki kepedulian sosial yang mulia atas dasar mencari keridhaan Allah, dan untuk memperoleh pahala yang besar, dan juga untuk memperoleh keberkahan rizki supaya menjadi tambah dan berlipat ganda. Sehingga dengan usaha untuk mengamalkan serta menyelaraskan kedua ibadah ini, berarti ia berupaya untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

B. Implikasi Penelitian

Korelasi antara ibadah shalat dan zakat yang terdapat dalam al-Qur'an perlu untuk dilirik kembali dan dilihat-lihat kembali serta sedapat mungkin untuk diamalkan sampai nyawa memisahkan dari jasadnya orang yang mengaku dirinya

Islam, sebab tuntutan ibadah shalat selalu berkenaan dengan situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari yang harus diamalkan secara terus menerus dalam kondisi apapun, sedangkan ibadah zakat selalu menuntut orang-orang yang memiliki harta lebih untuk dikeluarkan hak atas harta tersebut. Namun demikian masih banyak orang yang enggan untuk memperhatikan ibadah shalat dan zakat karena kesibukan pekerjaan yang dihadapi oleh manusia, serta kelemahan seseorang untuk memberikan hak dari sebagian rizki yang didupakannya. Padahal kedua ibadah ini adalah pangkal berdirinya jiwa ke-Islaman dalam diri seseorang yang mengaku umat Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi bahan informasi bahwa seorang muslim harus selalu menjaga dan menegakkan kedua ibadah ini dalam kehidupannya. Dan informasi dari al-Qur'an terkait kedua ibadah ini menjadi sangat penting agar seseorang tahu bahwa ibadah shalat dan zakat adalah ibadah yang memiliki nilai amal ibadah agung untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

C. Saran-saran

Secara keseluruhan, penelitian yang berjudul “*Korelasi Shalat dan Zakat dalam al-Qur'an, Studi Analisis Tafsir Mauḍū'ī*” ini bukanlah sebuah penelitian final. Peneliti menyadari bahwa dalam membahas tema ini, peneliti tidak menganalisis seluruh ayat-ayat shalat dan zakat secara kompleks. Sebab peneliti hanya memfokuskan pada kajian tematik tentang ayat-ayat shalat dan zakat yang dituturkan secara beriringan. Padahal ayat-ayat shalat dan zakat beserta derivasinya yang dituturkan secara terpisah masih sangatlah banyak. Oleh karena

itu, peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan terhadap kajian yang peneliti sajikan dalam tesis ini, sehingga hal ini memberikan celah untuk diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam lagi bagi para pengkaji al-Qur'an khususnya dalam hal menafsirkan ayat-ayat shalat dan zakat dari berbagai aspek pendekatan ilmu al-Qur'an dan tafsir.



DAFTAR PUSTAKA

Buku.

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bulan Bintang. 2002
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman Zakat*. Cet ke-6. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1987
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam al-Mufakhras li Alfādī al-Qur'ān al-Karīm*. Bairut: Dār al-Fikr. 1987
- Dahlan, Ihsan Muhammad. *Sirāj al-Tālibīn*. Juz 1. Surabaya: al-Hidāyah. t.t
- Farmawi, Abdul Hany al-. *al-Bidayah fi al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*. Kairo: al-Haḍarah al-'Arabīyyah. 1977
- Fikri, Syahrudin el-. *Sejarah Ibadah: Menelusuri Asal-usul, Memantapkan Penghambaan*. cetakan ke-1. Jakarta: Republika Penerbit. 2014
- Ghazali, Abī Ḥamid Muhammad ibn Muhammad al-. *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. Jilid I. Lebanon: Dār al-Fikr. 1991.
- Hasyimiy, Ahmad al-. *Mukhtār al-Aḥādīs al-Nabawīyyah wa al-Ḥukm al-Muḥammadiyyah*. Surabaya: Maktabah Imaratullah. t.t.
- Hindiy, 'Alā' al-Dīn 'Alī al-Muttaqīy ibn Ḥisām al-Dīn al-. *Kanz al-'Amāl fi Sunan al-Aqwāl wa al-Af'āl*. Tt: Baitul Afkar al-Dauliyah. Tt
- Ibnu Katsir, Abī al-Fidā' Ismail ibn 'Umar al-Dimasyqīy. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. juz 1. Riyadh: Dārr Ṭayyibah. 1999
- _____. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Terjemahan Bahrūn Abu Bakar. *Tafsīr Ibnu Katsir*. Juz 1. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2000
- Ishaq, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman. *Lubāb al-Tafsīr min Ibn Katsīr*. penerjemah Abdul Ghafar. *Tafsīr Ibnu Katsir*. jilid 4. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004
- Khalili, Mustafa. *Berjumpa Allah Dalam Shalat*. Jakarta: Zahra. 2006
- Khāzin, 'Alāuddin 'Ali ibn Muhammad ibn Ibrahim al-Bagdadīy al-. *Tafsīr al-Khāzin al-Musammā Lubāb al-Ta'wīl fi Ma'ānīy al-Tanzīl*. Juz 3. Lebanon: Dārr al-Kutub al-'Alamiyyah. 2004

- Manan, Abdul. *Jangan Asal Shalat: Rahasia Shalat Khusyu' dari Tuntunan Bersuci, Fiqh Shalat hingga Amalan-amalan Sunnah*. Cet. 4. Bandung: Pustaka Hidayah. 2007
- Maraghiy, Ahmad Mustafa al-. *Tafsīr al-Marāghiy*. Mesir: Darr al-'Ulum. 1946
- Mardan. *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami al-Qur'an Secara Utuh*. Cetakan ke-2. Jakarta: Pustaka Mapan. 2010
- Midani, Abdur Rahman Hasan al-. *Ma'ārij al-Tafakkur wa al-Daqāiq al-Tadabbur*. Damasqus: Dār al-Qalam. 2006
- Naim, Ngainun. *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*. cetakan I. Yogyakarta: Teras. 2009
- Rāzī, Muhammad al-. *Tafsīr al-Fakhr al-Rāzīy al-Masyhūr bi al-Tafsīr al-Kabīr wa al-Mafātiḥ al-Ghaib*. Beirut: Dār al-Fikr. 1981
- Riḍā, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'ān al-Ḥakīm al-Masyhūr bi ism Tafsīr al-Manār*. juz 6. Mesir:Dārr al-Manār. 1947
- Ṣabūnīy, Muhammad Ali al-. *Ṣafwah al-Tafāsīr*, juz 2. Lebanon: Dārr al-Kikr. Tt
- Sarwat, Ahmad. *Seri Fiqih Kehidupan (3) : Shalat*. Jakarta: DU Publishing. 2011
- _____. *Seri Fiqih Kehidupan (4) : Zakat*. Jakarta: DU Publishing. 2011
- Ṣāwīy, Ahmad bin Muhammad al-. *Ḥāsiyiyah al-Ṣāwīy 'alā Tafsīr al-Jalālain*. juz 1. Semarang: al-Hidayah. t.t
- Sidiq, Umar. *Memikat Hati Dengan al-Qur'an Makna Ayat-ayat Pilihan*. cet. 1. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2016
- Suhadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Suka. 2012
- Sholikin, Muhammad. *The Miracle of Shalat: Mengungkap Kedasyatan Energi Shalat*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011
- Ṭabārīy, Abū Ja'far Muhammad ibn Jarīr al-. *Tafsīr Aṭ-Ṭabārī Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayy al-Qur'an*. cet I. Kairo: Markaz al-Buhuts wa al-Dirayah al-'Arabiyah wa al-islamiyah. 2001
- _____. *Tafsīr al-Ṭabarīy Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayy al-Qur'an*. Juz 5,. Bairut: Muassasah al-Risālah. 1994
- Ṭabāṭabā'i, Muhammad Husain. *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Juz 14. Lebanon: Beirut. 1998

Thamum, Mushtafa. (dkk). *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Semarang: al-Maktabah al-'Uluwiyyah. t.t

Usman. *Ilmu Tafsir*. cet. 1. Yogyakarta: Teras. 2009

Wadi'i, Muqbil bin Hadi al-. *Shohih Asbabun Nuzul*. trjmhnm Agung Wahyu, cet II. Depok: Meccah. 2006

Wāḥidī, Abi al-Hasan 'Ali ibn Ahmad al-Naisābūrī al-. *al-Wasīf fī Tafsīr al-Qur'an al-Majīd*. Juz 1. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah. 1994

Zuhailīy, Wahbah bin Mustafa al-. *Tafsīr al-Wajīz 'al Hamsy al-Qur'an al-'Aẓīm*. Damaskus: Dār al-Fikr. Tt.

_____. *Al-Tafsīr al-Munīr*. Juz 16. Damaskus: Dar al-Fikr al-Muasir. 1418 H

Qardawi, Yusuf al-. *al-Fiqh al-Zakar*. terjemahan Salman Harun, dkk. *Hukum Zakat; Studi Komparatif Menenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. cet. 11. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2010

Qasimi, Muhammad Jamaluddin, al. *Tafsīr al-Qasimī al-Musamma Maḥāsīn al-Ta'wīl*. Juz 1. Dār Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah. 1957

Qaththan, Manna' Khalīl al-. *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'an*. Riyadh: Mansyurat al-'Ashr al-Hadis. 1973

Qusyairīy, Abi al-Qasim 'Abdul Karim ibn Hawāzan ibn 'Abdul Malik al-. *Tafsīr al-Qusyairī al-musammā Laṭāif al-Isyārāt*. Jilid 3. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2007

Quth, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'an*. Trjmhn As'ad Yasin dkk. *Di bawah Naungan al-Qur'an*. Jilid 8. Jakarta: Gema Insani. 2000

Zakariyya, Abū al-Ḥusan Aḥmad bin Fāris. *Mu'jam al-Maqāyīs fī al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr. 1994

Al-Qur'an.

Mushaf Famy bi Syauqin. Al-Qur'an dan Terjemah. Penanggung jawab Ahsin Sakho Muhammad dan Zarkasi Afif. Banten: Forum Pelayanan al-Qur'an. 2015

Kamus.

Anis, Ibrahim. (dkk). *Al-Mu'jam al-Wasīf*. Kairo: Maktabah al-Syarūq al-Dauliyyah. t.t

Aṣṣihānī, Al-Rāgib al-. *Al-Mufradāt fī Ḡarīb al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 2005

Dāmaghāniy, Abu Abdullah al-Husain bin Muhammad al-. *Qāmūs al-Qur'an auw Iṣlāḥ al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur'ān al-Karīm*. Libanon: Dār al-'Ulum li al-Malayīn. 1085

Fairuz, Muḥammad bin Ya'qūb al-. *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Al-Resalah. 2005

Ibnu Manẓur, Abū al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukram. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Fikr. 1990

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997

Tesis.

Amirullah. “*Faedah Shalat Fardhu Dalam al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Maudhu'i)*”. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014.

Kanus, Oktari. *Tafsir Ayat-ayat Shalat di dalam Ibnu Katsir (Rekontruksi Sejarah Shalat Sebagai Lembaga Keagamaan Islam)*. Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2017

Suhari. *Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Shalat (Kajian Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab)*. Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2010

Sofwere.

Lidwa Pusaka i-Sofwere – Kitab 9 Imam Hadist.

Jurnal.

Amin, Muhammad. “Shalat Yang Khusus (Kajian Surat al-Mukminun Ayat 1 dan 2)”. *Hikmah*. Vol.II. No. 01. Januari – Juni 2015

Anggraini, Fina Surya. “Targhib wa Tarhib Perspektif al-Qur'an”. *Inovatif*. Vol. 4. No. 1 februari 2018

Anshori. “Studi Ayat-ayat Zakat Sebagai Instrumen Ekonomi Islam dalam Tafsir al-Misbah”. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. Vol. 29. No. 2. Tahun 2018

Andriyanto, Irsyad. “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan”. *Walisongo*. Vol. 19. No. 1. Mei 2011

- Badruzaman. "Aspek-aspek Filosofis Zakat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah". *Jurnal Asas*. Vol 8. No. 1 (2016)
- Fauzan, Aris. "Membaca Fenomena Shalat sebagai Sebuah Tanda (Telaah Kritis Dialektika-Normatif dan Semiotik tentang Shalat Wajib)". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 2, No. 1. 2017
- Hajar, Imam Ibnu. "Sejarah Agama dalam al-Qur'an: Dari Sederhana Menuju Sempurna". *Jurnal TSAQAFAH*. Vol. 10, No. 2. November 2014
- Haris, Abdul. "Tentang Peristiwa Isra' Mi'raj". *Tajdid*, Vol. XIV. No. 1. Januari-Juni 2015
- Ma'u, Dahlia Haliah. "Harta dalam Perspektif al-Qur'an". *Jurnal Kahtulistiwa – Journal of Islamic Studies*. Vol. 3, No. 1. Maret 2013
- Nurdiyanto, Ade. "Zakat Nabi-nabi Terdahulu dalam al-Qur'an (Telaah Historis Syari'at Zakat)". *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*. Vol. 2. No. 2. 2014
- Nuruddin. "Tranformasi Hadis-hadis Zakat dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi pada Era Modern". *ZISWAF*. Vol. 1, No. 2. Desember 2014
- Repelita. "Membangun Peradaban Zakat (Studi Terhadap Ayat, Hadis dan Regulasi Negara tentang Zakat, Infak dan Sedekah)". *Jurnal Islamika*. Vol. 13. No. 1 Tahun 2013
- Said, Ali. "Dimensi Pendidikan Shalat bagi Manusia (Kajian Kritis terhadap Tasyri' Shalat)". *al-Ta'dib*. Vol. 4. No. 2. Januari 2015
- Sanaky, Hujair A. H. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassir)". *al-Mawarid*. edisi XVIII. Tahun 2008.
- Sulthon, Muhammad. "Surat-surat Nabi Muhammad sebagai Dokumen Zakat". *Thaqafiyyat*. Vol. 13. No. 1. Juni 2012
- Syafiq, Ahamad. "Zakat Ibadah Sosial untuk Meningkatkan Ketaqwaan dan Kesejahteraan Sosial". *Ziswaf*. Vol.2. No. 2. Desember 2015
- Syahputra, Rizki. "Rekontruksi Zakat Perspektif Alkawardi dan Abu Ubaid". *Jurnal Ecobisma*. Vol. 4. No. 2. Juni 2017
- Wahid, Abd. "Al-Qur'an Sumber Peradapan". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. XVIII No. 2. Juli 2012
- Zamzami, Mohammad Subhan. "Zakat dalam Sejarah Umat Pra-Kenabian Muhammad". *al-Ilham*. Vol. 8. No. 1 Juni 2013

IV. Karya Tulis

Makna *Faḥṣyā'* dalam al-Qur'an (Kajian ayat-ayat *Faḥṣyā'* dalam al-Qur'an)
Kontribusi Syekh Mahfudz al-Tarmasie dalam Keilmuan Islam, (saat ini masih dalam proses penerbitan di Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Penulis,

Ahmad Fauzan, S.Th.i

NIM: 1620511001

